



## **KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) PADA SMK PAB 8 SAMPALI**

### ***ACHIEVEMENT OF NATIONAL EDUCATION STANDARDS (NES) AT SMK PAB 8 SAMPALI***

**Putri Nur Amallya<sup>1\*</sup>, Kiki Yolanda Gultom<sup>2</sup>, Azizah Nayla Alqindi<sup>3</sup>, Naila Nazwa<sup>4</sup>,  
NazwaSyahputri<sup>5</sup>, Tri Gladis Sitompul<sup>6</sup>, Rafael Lisinus Ginting<sup>7</sup>**

<sup>1-7</sup>Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Email : [putriamallya957@gmail.com](mailto:putriamallya957@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [kikiyolanda210@gmail.com](mailto:kikiyolanda210@gmail.com)<sup>2</sup>, [nailanazwa910@gmail.com](mailto:nailanazwa910@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[nazwasyahputrisyahputri@gmail.com](mailto:nazwasyahputrisyahputri@gmail.com)<sup>4</sup>, [trigladisstompul@gmail.com](mailto:trigladisstompul@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[rafaellisinus@unimed.ac.id](mailto:rafaellisinus@unimed.ac.id)<sup>6</sup>

---

Article history :

**Abstr  
act**

Received : 08-12-2024

Revised : 10-12-2024

Accepted: 12-12-2024

Published:15-12-2024

*This research examines the implementation of three National Education Standards (NES) at SMK PAB 8 Sampali, specifically focusing on the standards for educators an education personnel, facilities and infrastructure, and funding Utilizing a qualitative method, the study employs observation and interviews. The findings reveal that the school has taken measures to meet the standards for educator and education personnel by ensuring teacher have at least a Bachelor's degree from reputable universities and relevant teaching experience. The standards for facilities and infrastructure are addresses through regular maintenance and repair of facilities such a laboratories, libraries, and classrooms, although challenges remain in the use of sports facilities. Regarding funding, timely payment of fees by parents greatly supports the school's operations despite the absence of subsidies. Efficient financial management is implemented with parental input. In conclusion, SMK PAB 8 Sampali demonstrates significant efforts to adhere to NES, fostering a conducive learning environment and ensuring an effective educational process. This study underscores the critical role of NES compliance in enhancing the quality of vocational education.*

**Keywords : National Education Standards, Vocational Education,  
SchoolManagement.**

---

### **Abstrak**

Penelitian ini mengevaluasi pemenuhan tiga Standar Nasional Pendidikan (SNP) di SMK PAB 8 Sampali, yaitu standar pendidik dan tenaga pendidik, standar sarana dan prasarana, serta standar pembiayaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK PAB 8 Sampali telah melakukan upaya untuk memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan mewajibkan kualifikasi akademik minimal berupa gelar sarjanadari universitas terakreditasi baik serta pengalaman mengajar. Standar srana dan prasarana juga dipenuhi melalui perawatan dan perbaikan rutin fasilitas seperti laboratoriu, perpustakaan, dan ruang kelas, meskipun terdapat tantangan dalam penggunaan fasilitas olahraga. Dalam hal pembiayaan, keterlibatan orang tua dalam membayar biaya sekolah secara tepat waktu sangat membantu, meskipun sekolah inidak disubsidi. Pengelolaan dana dilakukan secara efisien dengan melibatkan orang tua. Secara keseluruhan, SMK PAB 8 Sampali telah menunjukkan upaya besar untuk memenuhi SNP, menciptakan lingkungan belajar yang optimal, dan mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Penelitian ini menekankan pentingnya pemenuhan SNP untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menengah kejuruan.



**Kata Kunci : Standar Nasional Pendidikan, Pendidikan Kejuruan, Manajemen Sekolah.**

## **PENDAHULUAN**

SMK PAB 8 Sampali merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berlokasi di Jln. Pasar Hitam No. 69, Medan, Sumatera Utara. Sekolah ini menerapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam penelitian ini, peneliti menfokuskan pada tiga SNP, yaitu standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, serta standar pembiayaan pendidikan. Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan memperkuat peradaban bangsa yang bermatahat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berprestasi, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3.

### **Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Standar pendidik dan tenaga kependidikan merupakan pedoman yang menetapkan kualifikasi wajib, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005, standar ini mencakup kriteria pendidikan prajabatan, kelayakan fisik dan mental, serta pendidikan dalam jabatan. Dengan kata lain, standar ini merangkum persyaratan yang harus dipenuhi sebelum maupun sesudah seseorang menjalankan tugas sebagai pendidik atau tenaga kependidikan.

Tenaga kependidikan adalah individu yang mengabdikan diri untuk mendukung pelaksanaan pendidikan dan diangkat secara resmi (Lestari, S. 2018). Pendidik memiliki tanggung jawab memberikan dorongan moral dan mental kepada peserta didik, sehingga mereka mampu menghadapi berbagai tantangan selama mengikuti pendidikan formal maupun non-formal. Selain itu, pendidik bertugas membantu peserta didik memahami ilmu dan pengetahuan yang disampaikan. Seorang pendidik yang profesional adalah mereka yang ahli di bidangnya, memiliki tanggung jawab tinggi, menjunjung kode etik, dan melihat profesi ini sebagai bagian dari hidup (Sahertian, 2000).

Terdapat tiga isu utama terkait pendidik yang diangkat dalam laporan: kualitas guru yang berhubungan dengan pendidikan prajabatan dan seleksi, intensif yang diterima, serta distribusi guru yang tidak merata. Tantangan ke depan meliputi peningkatan kualitas guru melalui pendidikan prajabatan dan pelatihan, perbaikan kesejahteraan guru agar profesi ini lebih menarik dan kompetitif, serta pemerataan distribusi guru.

Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang berkualitas. Tujuan utamanya adalah memastikan mutu pendidikan nasional, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta membentuk karakter dan peradaban yang bermatahat. Standar ini dirancang untuk terus diperbaiki secara terencana, terarah, dan berkesinambungan sesuai dengan perubahan kehidupan di tingkat lokal, nasional, maupun global (Indonesia, P. P. R. 2005).



## Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan mencakup segala benda, baik yang bergerak maupun tidak bergerak, yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini mencakup seluruh proses pengadaan, penggunaan, dan pengawasannya dan prasarana yang diperlukan agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Soetjipto, 2009:170). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sarana diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, sedangkan prasarana adalah fasilitas yang mendukung terlaksananya suatu kegiatan, seperti pembangunan atau proyek. Menurut Mulyasa (2002:49), sarana pendidikan meliputi perlengkapan dan peralatan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media dan alat pengajaran. Sebaliknya, prasarana pendidikan merujuk pada fasilitas yang mendukung jalannya pendidikan secara tidak langsung. Berdasarkan definisi ini, sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran dan sangat memengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana bertujuan untuk memastikan tersedianya alat dan media yang mendukung proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, efektif, dan efisien. Bafadal (2003:5) menjelaskan bahwa tujuan pengelolaan sarana dan prasarana mencakup beberapa hal berikut:

1. Mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana melalui perencanaan dan pengelolaan yang teliti, sehingga fasilitas yang diperoleh memiliki kualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan efisien dan hemat biaya.
2. Meningkatkan efisiensi dan ketepatan dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah.
3. Menjamin pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah agar selalu siap digunakan oleh pihak sekolah.

Pengelolaan yang baik diharapkan dapat mendukung penyelenggaraan pendidikan secara profesional, efektif, dan efisien.

## Standar Pembiayaan Pendidikan Nasional

Fattah (2001) menyatakan bahwa rendahnya biaya pendidikan berdampak pada kualitas pendidikan di tingkat Sekolah Dasar, baik dalam proses pembelajaran maupun hasil yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara besarnya biaya pendidikan dengan peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, perencanaan pendidikan perlu memanfaatkan sumber daya yang ada dengan optimal, memantau penggunaannya sesuai dengan kebutuhan, dan mendukung setiap keputusan dengan analisis kuantitatif, seperti menggunakan metode analisis biaya (*cost analysis*).

Standar pembiayaan pendidikan mengacu pada biaya minimum yang harus tersedia bagi satuan pendidikan untuk menjalankan kegiatan pembelajaran selama satu tahun. Biaya ini meliputi tiga komponen utama: biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal. Berdasarkan Permendiknas No 41 Tahun 2007, standar pembiayaan mengatur jumlah minimal dana yang harus disediakan untuk setiap jenis satuan pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan khusus. Regulasi ini juga merinci jumlah biaya yang perlu ditanggung oleh setiap peserta didik



selama satu tahun untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Standar biaya dalam Permendiknas ini mencakup pengeluaran non-personalia, seperti biaya alat tulis sekolah (ATS), bahan dan alat habis pakai (BAHP), pemeliharaan dan perbaikan ringat, daya dan jasa, transportasi atau perjalanan dinas, konsumsi, asuransi, pembinaan siswa atau kegiatan ekstrakurikuler, uji kompetensi, praktik kerja industri, serta pelaporan. Selain itu, standar ini membedakan biaya berdasarkan lokasi geografis dengan menggunakan indeks biaya, yaitu perbandingan geografis dengan menggunakan indeks biaya, yaitu perbandingan antarstandar pembiayaan di daerah tertentu dengan standar biaya di DKI Jakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara alami dengan peneliti sebagai instrumen utama. Agar penelitian kualitatif dapat berhasil dan dapat dipertanggungjawabkan, peneliti perlu mencatat data secara detail, termasuk melalui catatan lapangan. Metode penelitian ini meliputi:

### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik utama dalam pengumpulan data untuk mempelajari situasi sosial yang menjadi objek penelitian ini, digunakan observasi partisipan, di mana peneliti sepenuhnya terlibat dalam situasi sosial yang diteliti. Teknik ini memungkinkan peneliti mengamati dan memahami kejadian secara mendalam dan fokus, baik dalam suasana formal maupun informal (Iskandar, 2010). Observasi bertujuan untuk memperoleh informasi akurat melalui pengamatan langsung.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan terstruktur antara pewawancara dan narasumber. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Ibu Desi, seorang pengajar di SMK PAB 8 Sampali, untuk mengumpulkan informasi mengenai SNP.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan catatan penting yang relevan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini bertujuan mendapatkan data yang lengkap dan valid, bukan berdasarkan perkiraan, serta mendukung bukti penelitian.

Penelitian ini juga menggunakan dua jenis sumber data:

#### **1. Sumber Data Primer**

Data primer diperoleh langsung melalui wawancara, observasi, dan pengamatan dengan narasumber utama.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder meliputi jurnal dan buku yang mendukung penelitian, terutama yang terkait dengan kajian teori. Data ini diperoleh secara tidak langsung, misalnya melalui dokumen atau pihak lain (Sugiyono, 2015), sehingga dapat memperkuat temuan penelitian.



## Langkah-Langkah Penelitian

1. Peneliti mendatangi SMK PAB 8 Sampali untuk meminta izin penelitian terkait Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan topik, dan menyebutkan responden.
2. Peneliti mengurus surat izin dari Universitas Negeri Medan sebagai dokumen resmi untuk melakukan penelitian.
3. Peneliti menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara.
4. Peneliti kembali ke sekolah dengan surat izin resmi dan memulai pengumpulan data dari responden.
5. Jawaban dicatat, dan dianalisis.
6. Laporan penelitian disusun berdasarkan hasil wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Standar Nasional Sarana dan Prasarana

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Ailyah Khusus (MAK) memiliki standar sarana dan prasarana yang berbeda dari pendidikan dasar dan menengah umum, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 40 Tahun 2008. Sarana dan prasarana pendidikan memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien dapat membantu mencapai tujuan pendidikan yang ideal. Hal ini karena pengelolaan sarana dan prasarana bertujuan untuk menciptakan kondisi yang optimal bagi kegiatan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan responden, diperoleh informasi mengenai sarana dan prasarana yang ada di sana, yaitu:

1. Setiap tahun, SMK PAB 8 Sampali selalu melakukan perbaikan sarana dan prasarana. Semua fasilitas yang dibutuhkan siswa sudah mencukupi sesuai jumlah siswa, dan setiap jurusan memiliki laboratorium yang lengkap dengan perangkat yang memadai.
2. Ruang kelas juga sudah memadai, dengan ukuran yang disesuaikan dengan jumlah siswa, yaitu 38 orang per kelas, sehingga memudahkan pergerakan di dalam kelas. Setiap kelas dilengkapi dengan infokus dan smart TV.
3. Sarana olahraga di SMK PAB 8 Sampali cukup memadai, meskipun terkadang jadwal penggunaan lapangan bertabrakan dengan sekolah-sekolah lain. Aula di sekolah ini juga digunakan untuk kegiatan olahraga.

Pemeliharaan sarana dan prasarana adalah kegiatan untuk menjaga agar fasilitas tetap dalam kondisi baik dan dapat digunakan dengan optimal. Pemeliharaan ini harus dilakukan secara terus menerus, karena fasilitas yang terawat dengan baik akan mendukung kelancaran proses pembelajaran dan membantu menciptakan pendidikan yang ideal.

Berdasarkan wawancara, pemeliharaan sarana dan prasarana di SMK PAB 8 Sampali dilakukan dengan cara:



- a. Laptop di laboratorium diservis sebulan sekali, seta ruangan dibersihkan setiap hari.dengan frekuensi penggunaan yang tinggi, perangkat ini juga diinstal ulang dan diperiksa minimal sebulan sekali. Kebersihan laboratorium juga melibatkan partisipasi siswa.
- b. Mesin forokopi di kantor diperiksa setiap tiga bulan, dan jika perlu diperbaiki, dilakukan perbaikan setiap enam bulan sekali.

Perencanaan penyediaan sarana dan prasarana penting untuk menghindari kesalahan di masa mendatang. Suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan berhasil menciptakan pendidikan ideal jika memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cara membuat, membeli, atau menyewa alat dan bahan. Berdasarkan wawancara mengendai pengadaan sarana dan prasarana di SMK PAB 8 Sampali, ditemukan informasi sebagai berikut:

1. Penyediaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dana yang tersedia dari sekolah. Guru-guru juga mengupayakan agar siswa menggunakan fasilitas dengan baik dan bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan.
2. Setiap tahun sekolah memiliki target pengembangan sarana dan prasarana dengan membuat daftar kebutuhan dari setiap jurusan dan memastikan target dapat tercapai sesuai dengan waktu yang direncanakan.
3. SMK PAB 8 Sampali tidak menerima siswa berkebutuhan khusus karena jurusan yang ada lebih fokus pada teknik dan sekolah ini tidak memeiliki sarana yang mendukung bagi penyandang disabilitas.

### **Standar Pendidikan Pembiayaan Nasional**

Pembiayaan pendidikan terdiri dari biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal. Biaya investasi mencakup penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal adalah biaya yang diperlukan agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara teratur. Standar pembiayaan pendidikan adalah kriteria minimal untuk komponen biaya investasi dan biaya operasional yang dirancang untuk memenuhi kompetensi lulusan.

Berdasarkan wawancara dengan pihak SMK PAB 8 Sampali terkait pembiayaan, diperoleh informasi berikut:

1. Orang tua siswa memiliki peran dalam pembiayaan pendidikan, di mana pembayaran uang sekolah tepat waktu sangat membantu sekolah. Pihak sekolah juga meminta umpan balik dari ornag tua siswa mengenai fasilitas yang ada di sekolah untuk perbaikan ke depan.
2. SMK PAB 8 Sampali adalah sekolah non-subsidi, artinya tidak menerima bantuan dari pemerintah untuk biaya operasional.

### **Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Nasional**

Standar pendidik dan tenaga kependidikan mengatur kualifikasi yang harus dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan, baik dari segi akademis maupun non-akademis. Berdasarkan Undang-Undang No 19 Tahun 2005, standar ini mencakup kriteria yang harus dipenuhi sebelum



dan setelah menjalani jabatan sebagai pendidik dan tenaga kependidikan.

Pendidik memiliki tanggung jawab untuk memberikan dukungan moral dan mental kepada siswa agar mereka dapat menghadapi berbagai masalah dalam hidup. Berdasarkan wawancara mengenai standar pendidik di SMK PAB 8 Sampali, ditemukan informasi bahwa calon guru yang ingin melamar pekerjaan di sekolah ini harus memiliki pengalaman mengajar dan minimal berpendidikan sarjana dari universitas yang berakreditasi baik.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian di SMK PAB 9 Sampali menunjukkan bahwa sekolah ini secara konsisten berupaya memenuhi tiga standar nasional pendidikan yang menjadi fokus utama, yaitu standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, serta standar pembiayaan.

Pada aspek standar pendidik dan tenaga kependidikan, sekolah menekankan pentingnya kualifikasi akademik dan non-akademis bagi para guru. Guru-guru di SMK PAB 8 Sampali diwajibkan memiliki pengalaman mengajar dan minimal merupakan lulusan sarjana dari universitas yang memiliki akreditasi baik. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah dalam memastikan kualitas pengajaran yang profesional dan kompeten.

Untuk standar sarana dan prasarana, SMK PAB 8 Sampali melakukan pengelolaan yang baik melalui pemeliharaan rutin dan peningkatan fasilitas. Sekolah ini menyediakan laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi modern guna mendukung kegiatan belajar mengajar. Meskipun terdapat kendala dalam penggunaan fasilitas olahraga karena berbagi dengan sekolah lain, upaya tetap dilaksanakan untuk memastikan kebutuhan siswa terpenuhi sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

Dari segi pembiayaan, orang tua siswa sangat membantu, terutama melalui pembayaran uang sekolah secara tepat waktu. Meski bukan sekolah swasta yang mendapatkan subsidi, SMK PAB 8 Sampali mengelola pembiayaan dengan efisien. Penelitian ini mengindikasikan bahwa sekolah tersebut berkomitmen tinggi untuk memenuhi standar nasional pendidikan demi menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (2008). Bogor. Bandung: Alfabeta.
- Helda, Y. (2021). Standar Bagi Pendidik dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia. *Journal of Educations*. 1 (1).
- Iskandar. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Isnawardatul B. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna*, 10(2).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliyah Khusus.
- Qurtubi, Ahmad. (2019). *Administrasi Pendidikan*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Rau, D. W., dkk. (2023). Implementasi Standar kreditas Nasional dan Kompetensi Lulusan dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah di Indonesia. *Journal of Social Science Research*, 3(2), 5499-



5507.

Rida, F. (2011). Pembiayaan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Sugiyono.  
(2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono.  
(2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.

Undang-Undang No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.